

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan nasional sebagaimana alinea ke empat pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan nasional dilaksanakan pembangunan di seluruh aspek kehidupan, termasuk pembangunan sektor pertanian. Sebagaimana diketahui alinea ketiga yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencerdaskan bangsa, dibutuhkan kesediaan pangan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan negara agraris. Oleh karena itu, kita membutuhkan rencana pembangunan wilayah (Yahya dan Wardhana, 2022).

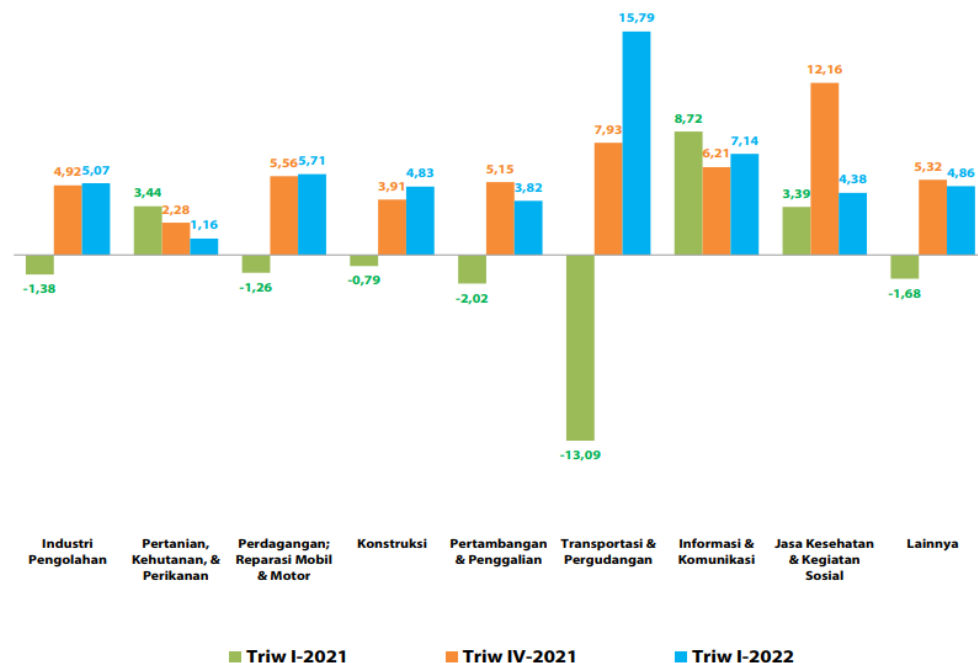
Peran sektor pertanian strategis dalam pembangunan nasional yaitu penyedia makanan bagi masyarakat Indonesia, penghasil devisa melalui ekspor, pemasok bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan pendapatan daerah, pengentasan kemiskinan dan penggerak sektor ekonomi. Padahal, sektor pertanian masih menghadapi banyak kendala masalah sampai saat ini. Masalah sektor pertanian seperti, luas lahan pertanian yang semakin sempit diakibatkan oleh area perumahan dan komersial dan populasi yang terus bertambah sangat mempengaruhi kesulitan persediaan makanan terutama persediaan makanan dan mata pencaharian. Selain itu, masalah sektor pertanian selanjutnya yaitu petani banyak yang lanjut usia, pendapatan petani yang rendah dan banyaknya saingan

terhadap produk pertanian. Masalah pertanian sangat kompleks karena berkaitan dengan kehidupan masyarakat saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan produk pertanian ini harus direncanakan dan dimanfaatkan secara optimal agar bisa dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Tetapi, meskipun sektor pertanian memiliki berbagai macam masalah, sektor pertanian tetap bisa menyumbang kepada PDB meskipun hanya sedikit.

Sektor pertanian memiliki kecenderungan untuk menjadi salah satu sektor fundamental sistem keuangan di berbagai provinsi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDB Indonesia selain dalam pembentukan PDRB provinsi (Kurniawati, 2020). Kedudukan sektor pertanian dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara atau daerah dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: a). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), b). Kontribusi pertanian terhadap kesempatan kerja, c). Potensi sektor pertanian untuk menawarkan banyak menu makanan, yang pada gilirannya akan sangat berpengaruh pada pola asupan, vitamin dan gizi masyarakat. Potensi pertanian untuk memandu peningkatan industri hulu ke hilir, e). Ekspor hasil pertanian akan memberikan kontribusi devisa bagi negara. Sektor pertanian adalah faktor yang sangat strategis, merupakan basis keuangan masyarakat di daerah pedesaan dan menawarkan lapangan kerja (Arifin, 2004).

Produk Domestik Bruto salah satu ukuran pendapatan nasional untuk ekonomi negara pada periode tertentu (biasanya satu Tahun). Pendapatan nasional mempengaruhi cadangan devisa melalui mekanisme perdagangan internasional. Berdasarkan penelitian (Dianita dan Zuhroh, 2018), Produk Domestik Bruto positif

dalam jangka pendek, menunjukkan nilai cadangan devisa dan dalam jangka panjang, Produk Domestik Bruto memiliki dampak positif yang besar terhadap cadangan devisa. Dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) membaginya dengan jumlah penduduk memberikan gambaran tentang kemakmuran negara. Menghitung PDB suatu negara dan tingkat produktivitas sosial dapat melakukan keduanya. Untuk PDB (per kapita) dan produktivitas sosial.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I- 2022 (y-on-y) (%)

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Laju pertumbuhan (y-on-y) adalah laju pertumbuhan triwulanan terhadap triwulan yang sama Tahun sebelumnya. Ekonomi Indonesia triwulan I-2022 terhadap triwulan I-2021 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,01 %. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,79% dan Informasi dan Komunikasi sebesar 7,14%. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki

peran dominan tumbuh 5,07%. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran masing-masing tumbuh sebesar 1,16% dan 5,71%.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I- 2022 (q-to-q) (%)

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Laju pertumbuhan (q-to-q) adalah laju pertumbuhan triwulan berantai. Ekonomi Indonesia pada triwulan I-2022 mengalami kontraksi sebesar 0,96% (q-to-q) dibanding triwulan IV-2021. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan cukup dalam diantaranya Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 16,54%, Jasa Pendidikan sebesar 15,04%, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 11,40%. Di sisi lain, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 9,09%, diikuti Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,17% Jasa Perusahaan sebesar 3,64% serta Jasa Lainnya sebesar 3,14%. Lapangan usaha Industri

Pengolahan dan Perdagangan Besar Eceran juga tumbuh positif masing-masing sebesar 0,75% dan 1,18%.

Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian di Indonesia yang memiliki dampak besar bagi Indonesia salah satu caranya dengan melalui penggunaan model analisis *Input-Output* yang dikembangkan Leontief. Analisis *Input-Output* adalah penganalisis kesetimbangan umum. Analisis ini didasarkan pada kondisi ekonomi dan bukan pada pendekatan teoritis. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menilai keterkaitan antar sektor produksi. Hubungan ini dapat berupa keterkaitan antar hubungan langsung ke depan (*Forward Linkage*) dan hubungan ke belakang (*Backward linkage*). Kegunaan utama analisis *Input-Output* adalah untuk dampak perubahan variabel eksogen bagi perekonomian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa nilai pertumbuhan PDB beberapa lapangan usaha Triwulan I- 2022 (y-on-y) (%) tumbuh sebesar 5,01% dan pertumbuhan lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya tumbuh sebesar 1,16%, sedangkan pertumbuhan PDB beberapa lapangan usaha Triwulan I- 2022 (q-to-q) (%) mengalami kontraksi sebesar 0,96% (q-to-q) dibanding triwulan IV-2021 dan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 9,09%. Maka diperoleh pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) sektor pertanian terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya (8 sektor) pada perekonomian Indonesia berdasarkan data *Input-Output* Indonesia berdasarkan Tabel *Input-Output* Tahun 2016?

2. Berapa besar *Multiplier Output* sektor pertanian dan sektor-sektor lain (8 sektor) pada perekonomian Indonesia berdasarkan Tabel *Input-Output* Indonesia 2016?
3. Berapa besar *Multiplier* pendapatan sektor pertanian dan sektor-sektor lain (8 sektor) pada perekonomian Indonesia berdasarkan Tabel *Input-Output* Indonesia 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis berapa besar keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) sektor pertanian terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya (8 sektor) pada perekonomian Indonesia berdasarkan Tabel *Input-Output* Indonesia 2016
2. Menganalisis berapa besar *Multiplier Output* pada sektor pertanian dan sektor-sektor lain (8 sektor) pada perekonomian Indonesia berdasarkan Tabel *Input-Output* Indonesia 2016
3. Menganalisis berapa besar *Multiplier* pendapatan sektor pertanian dan sektor-sektor lain (8 sektor) pada perekonomian Indonesia berdasarkan Tabel *Input-Output* Indonesia 2016

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penerapan dari ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan, mulai dari materi dan penulisan.

2. Bagi Lembaga

Hasil yang diperoleh dapat menambah wawasan mengenai analisis *Input-Output* untuk lembaga sebagai bahan evaluasi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis *Input-Output*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pertimbangan dan referensi untuk dijadikan pedoman dan dikembangkan lebih lanjut.

1.5. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas sektor pertanian terhadap PDB.
2. Membahas keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) dan keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) sektor pertanian terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya (8 sektor) yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian dalam perspektif agribisnis sebagai sebuah sistem.
3. Membahas *Multiplier Output* dan *Multiplier* pendapatan sektor pertanian dan sektor-sektor lain (8 sektor) yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian dalam perspektif agribisnis sebagai sebuah sistem pada perekonomian Indonesia.
4. Data yang digunakan hanya data sekunder yang dipublish oleh BPS Tahun 2021 yaitu data Tabel *Input-Output* Indonesia Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha).
5. Dari 17 sektor yang digunakan pada penelitian ini hanya 9 sektor yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian dalam perspektif agribisnis sebagai sebuah sistem.

6. Penelitian ini berfokus pada pertanian dalam pendekatan agribisnis sebagai sebuah sistem dalam kajian perspektif ekonomi makro.
7. Penelitian ini bisa dilaksanakan hanya ketika semua faktor produksi tidak ada perubahan atau berjalan secara normal (*Ceteris Paribus*).